

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan dunia usaha saat ini aspek ekonomi yang semakin maju dengan sumber daya alam yang sangat mendukung untuk pembukaan lahan kebun kelapa sawit di Desa Gema yang pada umumnya masyarakat di Desa ini bermata pencarian dengan memotong karet. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk perkembangan perekonomian masyarakat di Desa Gema dalam pembukaan lahan kebun kelapa sawit. Untuk pembukaan lahan ini di perlukan manajemen yang baik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Aktivitas perekonomian telah ada sejak pertama kalinya manusia diciptakan yaitu diciptakannya Nabi Adam as kemudian disusul dengan penciptaan Hawa dan diturunkan dipermukaan bumi ini. Perekonomian berjalan seiring perkembangan zaman yang berkembang dari masa kemasakan perkembangan manusia itu sendiri dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

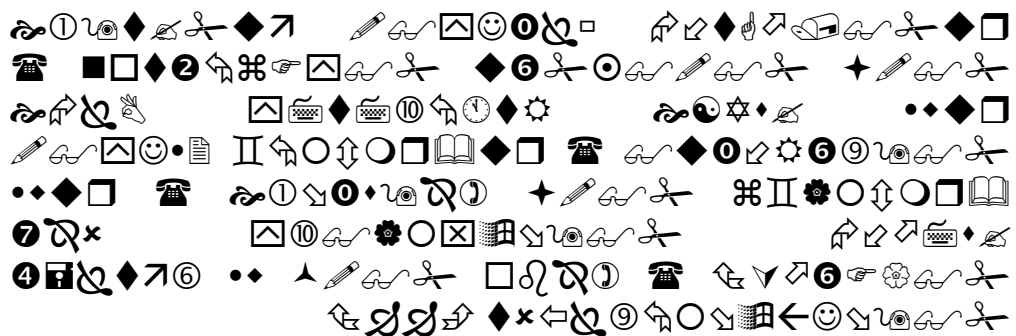
Perkembangan kehidupan manusia diikuti oleh perkembangan kebutuhan hidup, ekonomi dan kependudukan. Kebutuhan manusia tersebut terwujud dalam pola kehidupannya. Pertumbuhan ekonomi juga dengan berbagai kelompok pekerja dan kelompok jabatan, baik yang bersifat formal ataupun informal. Pertumbuhan penduduk juga membentuk pola-pola

¹Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h. 2.

kehidupan manusia baru, letak geografis penduduk serta kepadatan jumlah penduduk mengubah fungsi dan peran manusia.²

Masalah ekonomi senantiasa menarik perhatian berbagai macam lapisan masyarakat dan individu. Berbagai penelitian telah dibuat untuk menyelesaikan masalah ekonomi tersebut. Walaupun begitu usaha untuk mencari penyelesaian yang tepat dan akurat untuk mengatasi masalah ini secara keseluruhan banyak menemui kegagalan dan sangat sedikit keberhasilan yang diperoleh.³

Dalam bidang ekonomi, Islam mempunyai tuntutan kehidupan berekonomi sendiri yang prinsipnya mengajarkan pada manusia bahwa memenuhi kebutuhan hidup merupakan suatu ibadah, seperti yang telah ditegaskan Allah dalam Firman-Nya pada surat Al-Qashah ayat 77 yang berbunyi :



Artinya : *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁴*

²Sirot Hantoro, *Kiat Sukses Berwirausaha*, (Jogjakarta: Adicita Karya Nusa, 2005), h. 1.

³Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Bandung: PT. Dana Bhakti wakaf, 1995), h.

1.

⁴Departemen Agama RI, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1973), h.

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari persoalan perekonomian rakyat yang berdasarkan syariat Islam. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Abdul Mannan dalam bukunya mengatakan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sesuai yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diirhami oleh nilai-nilai Islam.⁵ Defenisi Abdul Mannan ini sejalan dengan apa yang didefinisikan oleh M.M Metwelly yang dikutip oleh Heri Sudarsono, beliau mengatakan: “Ekonomi Islam sebagai ilmu yang mempelajari perilaku muslim yang beriman dalam suatu masyarakat Islam yang mengikuti Al-Qur’an, Hadist Nabawi, Ijma’, dan Qiyas”.⁶

Dalam pelaksanaannya ekonomi Islam menerapkan sistem yang berorientasi pada rahmatan lil’alamin, suatu sistem perekonomian yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Namun dalam pelaksanaannya ekonomi Islam belum dikenal oleh masyarakat secara mendetail, ekonomi Islam hanya terkenal dalam ruang lingkup ekonom Islam meliputi sector riil juga seperti perdagangan, pertanian, dan industri. Hal ini dikarenakan ekonomi Islam itu sendiri suatu system perekonomian baru yang diibaratkan seperti seorang bayi mungil yang baru lahir yang selalu mengalami pertumbuhan seiring berputarnya waktu dan bergantinya masa, sehingga pada saat ini ekonomi Islam tidak menjadi sistem perekonomian dunia.⁷

⁵Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Amanah Bunda Sejahtera, 1997), h. 7.

⁶Heri Sudarsono, *Konsep ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 13.

⁷Muchlish, *Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: YKPN, 2007), h. 6.

Dalam perkembangan dibidang industri merupakan bagian dari usaha pembangunan ekonomian jangka panjang untuk menciptakan struktur perekonomian yang lebih kokoh dan seimbang. Pengembangan sektor industri khususnya industri kecil yang mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian suatu daerah khususnya dan Negara pada umumnya.

Dinegara Indonesia ini industri yang dijalankan oleh wirausaha yang berangkat dari usaha yang sederhana, kemudian berangsur-angsur untuk berangkat dari usaha yang sederhana mengembangkan usaha tersebut sampai usaha yang dikelola menjadi usaha yang besar yang mampu menampung tenaga kerja pengangguran. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak lepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern. Meskipun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam keluasan ekonomi.⁸

Industri tidak terlepas dari produksi karena antara keduanya saling berkaitan, produksi merupakan suatu barang yang dihasilkan oleh manusia untuk dimanfaatkan. Namun produksi juga tidak bisa berjalan dengan baik jika suatu usaha produksi tidak menggunakan manajemen dengan baik. Manajemen merupakan seni mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, benar dan terarah. Manajemen produksi diungkapkan Irham adalah suatu ilmu

⁸Fachri Yasin, *Agribisnis Riau dan Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru, UNRI Pers, 2003), h. 140

membahas secara komprehensif bagaimana pihak manajemen produksi perusahaan menggunakan ilmu dan seni yang dimiliki dengan mengarahkan dan mengatur orang-orang untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.⁹

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pemilik lahan yaitu bapak Warman di Desa Gema menjelaskan bahwa salah satu pembukaan lahan sawit yang berada di Kecamatan Kampar Kiri Hulu dengan cara melakukan penebangan diolah dengan menggunakan alat-alat modern dan tradisional. Dalam pembukaan lahan kebun kelapa sawit ini tidak terorganisir dengan baik, dan usaha ini kurang memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar. Hal ini terbukti dengan terbukanya lahan kelapa kebun kelapa sawit dan kurang menghasilkan bagi masyarakat karena keterbatasan modal, sehingga tidak terorganisir dengan baik dan hasilnya kurang memuaskan bagi masyarakat.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ini meneliti permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul **“Manajemen Pembukaan Lahan Kebun Kelapa Sawit Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar).”**

B. Batasan Masalah

Agar Penelitian ini lebih terarah dan fokus kepada permasalahan yang diteliti, penulis membatasi permasalahan pada “Manajemen Pembukaan Lahan Kebun Kelapa Sawit Menurut Ekonomi Islam, Studi Kasus di Desa Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

⁹Irham Fahm, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 3.

¹⁰Bapak Warman (Pemilik Lahan), *Wawancara*, Desa Gema, 12 November 2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pembukaan lahan kebun kelapa sawit di Desa Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu?
2. Bagaimana kendala manajemen pembukaan lahan kebun kelapa sawit petani di Desa Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap manajemen pembukaan lahan kebun kelapa sawit di Desa Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui manajemen pembukaan lahan kebun kelapa sawit di Desa Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu.
- b. Untuk mengetahui kendala manajemen pembukaan lahan kebun kelapa sawit di Desa Gema kecamatan Kampar Kiri Hulu.
- c. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam mengenai manajemen pembukaan lahan kebun kelapa sawit di Desa Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan kajian, rujukan dan untuk menambah khazanah pengetahuan dalam bidang Ekonomi Islam.
- b. Dapat dijadikan referensi penelitian di Fakultas Syari'ah dan Hukum khususnya bagi program Ekonomi Islam di UIN Suska Riau.

- c. Sebagai salah satu syarat peneliti untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Suska Riau Pekanbaru.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di Desa Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di sini adalah besarnya potensi yang dapat dikembangkan pada usaha pembukaaan lahan kebun kelapa sawit yang beralokasi di Desa Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki lahan kebun kelapa sawit yang melakukan pembukaan di Desa Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu, sedangkan objeknya adalah Manajemen Pembukaan Lahan kebun kelapa Sawit Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu)

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki lahan kebun kelapa sawit di Desa Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu yang berjumlah 50 orang.¹¹ Mengingat jumlah populasi yang terlalu banyak maka penulis menetapkan sampel

¹¹Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), cet. Ke-1, h. 175

penelitian sebanyak 5 orang, dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penulis memilih sampel orang yang memiliki lahan kebun kelapa sawit.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh dengan cara observasi dan wawancara serta mengambil data lapangan penelitian di Desa Gema.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, yaitu diperoleh dari buku-buku, dokumen serta literatur-literatur yang berhubungan dengan pembahasan.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kualitas yang *valid*, maka metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung terhadap kejadian yang berhubungan dengan masalah tersebut.¹²
- b. Wawancara yaitu penulis melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang terdiri dari pemlik lahan kebun kelapa sawit dan tokoh masyarakat.

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), Cet-7, h. 125

- c. Studi kepustakaan yaitu penulis mengambil buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.¹³

6. Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data berhasil dikumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.¹⁴

7. Metode Penulisan

Setelah data dianalisa, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Deduktif

Yaitu uraian yang diambil dengan menggunakan kaedah-kaedah umum dianalisis dan diambil kesimpulan secara khusus.¹⁵

- b. Induktif

Yaitu menggambarkan kaedah khusus yang ada kaitannya dengan tulisan ini, dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.

- c. Deskriptif

Yaitu dengan menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti sesuai dengan data yang diperoleh. Kemudian dianalisis dan disimpulkan sesuai masalah tersebut.

¹³Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), Ed. 1 Cet-1, h. 14

¹⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN MALIKI Press, 2010), Cet-2, h. 352.

¹⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), Ed 1 Cet-2, h.26.

F. Sistematika Penelitian

Agar pembahasan penelitian ini sistematis dan terarah, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian. Adapun yang dibicarakan dalam bab ini adalah persoalan hukum Islam secara umum dan diskusi tentang Manajemen Pembukaan Lahan kebun kelapa Sawit Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar)

BAB II : GAMBARAN UMUM DESA GEMA KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU KABUPATEN KAMPAR

Bab ini mengemukakan tentang gambaran umum pembukaan lahan kebun kelapa sawit di Desa Gema kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Dan sejarah singkat pembukaan lahan kebun kelapa sawit.

BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG MANAJEMEN PEMBUKAAN LAHAN KEBUN KELAPA SAWIT DI DESA GEMA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai pengertian manajemen pembukaan lahan sawit, dasar hukum pembukaan lahan kebun kelapa sawit, dan perkembangan pembukaan lahan kebun kelapa

sawit di Desa Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

BAB IV : MANAJEMEN PEMBUKAAN LAHAN KEBUN KELAPA SAWIT DI DESA GEMA

Bab ini membahas tentang bagaimana manajemen pembukaan lahan kebun kelapa sawit di Desa Gema kecamatan Kampar Kiri Hulu, kendala-kendala apa saja pada Manajemen Pembukaan Lahan kebun kelapa Sawit di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Serta bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap Manajemen Pembukaan Lahan kebun kelapa Sawit di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup, dimana bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dirangkum dari hasil penelitian dan pembahasan, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan beberapa saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN